

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA SUKARESİK KECAMATAN SINDANGKASIH KABUPATEN CIAMIS

Rini Rismawati¹, Kiki Endah² Regi Refian³
Universitas Galuh Ciamis, Indonesia^{1,2,3}
Email: risma202426@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sukaresik merupakan salah satu desa yang berada di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih kabupaten Ciamis yang memiliki wilayah cukup luas dengan berbagai aset yang dimiliki untuk dikelola dengan baik sebagaimana mestinya. Khususnya Wisata Alam Cireong Park sebagai aset besar Desa Sukaresik yang telah dibangun sejak tahun 2015 yang saat ini sedang berjalan dan memiliki banyak potensi yang dapat di kembangkan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan peran pemerintah dalam pengembangan potensi wisata alam di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis belum optimal hal ini dapat dilihat kurangnya peranan pemerintah desa dalam pengembangan potensi alam di Wisata Cireong Park. Hal ini di buktikan dengan tidak adanya perubahan atau pengembangan terhadap sarana dan prasarana sejak berdiri Wisata Cireong Park dari tahun 2016 sampai saat ini tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan peran Pemerintah Desa dalam pengembangan potensi wisata. kajian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif dan metode ini disebut juga data hasil penelitiannya lebih berkenan dengan data yang ditemukan dilapangan, artinya data hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku kemudian penyajian data serta penarikan kesimpulan dari semua informan yang telah didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran Pemerintah dalam pengembangan potensi wisata Di Desa Sukaresik masih belum optimal sehingga peran Pemerintah yang bergerak dalam pengolahan wisata alam sangat diharapkan bekerja secara optimal, dengan begitu pengembangan potensi wisata di Desa Sukaresik akan berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Peran, Pengembangan, Pariwisata, Desa Sukaresik

PENDAHULUAN

Kepala desa sebagai pemimpin masyarakat dan memimpin pemerintahan diharapkan mampu menciptakan suatu masyarakat yang berdaya dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperan serta dalam berbagai aspek pembangunan kepala desa selaku pemimpin formal adalah orang yang dipilih secara langsung dari penduduk desa, dengan segala hak dan kewajiban yang melekat serta yang berkaitan dengannya.

Sebagaimana berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pasolong (2008: 33) yaitu peranan Kepala Desa dalam Menggerakkan, Mempengaruhi, Mengatur dan Mengarahkan pembangunan. Kepala desa memiliki tugas dan kewajiban antara lain memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, membina kehidupan masyarakat desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, dan mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban tersebut, kepala desa bertanggung jawab kepada rakyat desa yang di dalam tata cara dan prosedur pertanggung jawabannya disampaikan kepada bupati atau wali kota melalui camat.

Berdasarkan Undang –Undang Desa No. 06 Tahun 2014 tentang desa menjadi rujukan dalam pembangunan desa, penataan dan tata kelola desa,

pemberdayaan desa, pembinaan desa, dan pembangunan wilayah perdesaan yang terintegrasi serta berkeberlanjutan menuju desa yang kuat, mandiri, demokratis, sejahtera yang berkeadilan.

Peranan pemerintah desa merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam berkembangnya wisata alam Di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Desa Sukaresik yang terletak di Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis memiliki kawasan wisata alam sungai Cireong yang terletak dibawah kaki Gunung Syawal, dimana wisata alam tersebut masih dalam tahap pengembangan pihak pengelola dan sudah dijadikan kawasan wisata sejak tahun 2015 sebagai “sungai Cireong park”. Apabila kawasan wisata tersebut dikelola dengan baik, maka kawasan ini sangat berpotensi untuk dapat menghasilkan pendapatan daerah bagi pemerintah kabupaten Ciamis dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mengentaskan kemiskinan di daerah tersebut. Kawasan wisata sungai Cireong ini masih alami, disertai dengan panorama yang indah, asri serta air sungai yang terus mengalir dengan air yang sangat jernih. Namun, karena kurangnya peran dari berbagai pihak terutama pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan dan mengembangkan kawasan wisata tersebut sehingga potensi kawasan

wisata tersebut tidak berkembang secara maksimal.

Saat ini kawasan wisata sungai Cireong belum menunjukkan perkembangan yang maksimal ditandai dengan pengunjung yang tidak begitu banyak meskipun pada hari libur. Terlihat di kawasan wisata ini akses jalan menuju kawasan wisata yang sulit dilalui karena rusak, fasilitas umum kawasan wisata kurang memadai, masih kurangnya penjual makanan ataupun oleh-oleh khas daerah wisata, tidak ada taman bermain untuk anak-anak, juga belum ada sarana permainan air sungai seperti penyewaan perahu boat, dsb. Atas kekurangan tersebut, kawasan wisata sungai Cireong ini tidak memiliki daya saing dengan kawasan wisata yang lainnya. Hal ini dapat menyebabkan wisata sungai Cireong menjadi sulit berkembang. Efeknya kawasan wisata ini belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan daerah sekitar, maka peranan pemerintah desa dalam pengembangan potensi wisata di desa sukaresik kecamatan sindangkasih kabupaten ciamis sangatlah diharapkan.

Dalam Peraturan Desa Sukaresik nomor 2 Tahun 2016 Pasal 2; (1) Pembukaan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat sekitar, merupakan asli desa dan masyarakat Desa Sukaresik secara halal, menggerakkan ekonomi masyarakat,

membuka lapangan kerja, dapat menjaga nilai budaya, moral, etika serta nilai keagamaan masyarakat serta menjaga kebersihan, sanitasi lingkungan, dan kelestarian konservasi lain. (2) Pembukaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku untuk segala jenis wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata agrobisnis, wisata rohani/religi, wisata petualangan dan potensi wisata lainnya. (3) Berlaku untuk segala jenis kegiatan, baik yang dilakukan perorangan, kelompok (Organisasi) atau instansi manapun. (4) Pengelolaan kawasan wisata dikelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan peran pemerintah dalam pengembangan potensi wisata alam di desa sukaresik kecamatan sindangkasih kabupaten ciamis belum optimal hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya peranan pemerintah desa dalam pengembangan potensi alam di Wisata Cireong Park. Hal ini di buktikan dengan tidak adanya perubahan atau pengembangan terhadap sarana dan prasarana sejak berdiri Wisata Cireong Park dari tahun 2016 sampai saat ini tahun 2022.
2. Kurangnya musyawarah antara pemerintah desa dengan pengelola wisata alam cireong park. Hal ini di buktikan dengan terjadinya banyak

konflik antar pemilik lahan yang lahanya dipergunakan pengelola ataupun pedagang tanpa adanya ijin resmi.

3. Pemerintah Desa kurang menyadari potensi alam yang ada di desa Sukaresik. Hal tersebut di buktikan dengan tidak terpacunya pemerintah desa untuk memajukan dan mengembangkan wisata alam di desa sukaresik.

Melihat dari pada latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul yaitu “PERAN PPEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA SUKARESIK KECAMATAN SINDANGKASIH KABUPATEN CIAMIS”.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) bahwa: “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Kemudian Miftha Thoha (2005:10) peranaan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk social

memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Menurut Soekanto (2002:243) mengatakan bahwa Peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selanjutnya pengertian Pengembangan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:538), “pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan

menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna”.

Gagne dan Brings dalam Warsita, (2003: 266) menyatakan bahwa:

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan Pengembangan menurut Marpaung (2002:28) ialah:

Suatu upaya dalam memperbaiki daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi dan sudah melalui proses perencanaan yang matang, sehingga nantinya dalam pembangunan tidak terjadi hambatan.

Pengertian Potensi Pariwisata Menurut Sujali dalam Amdani, (2008:17) adalah “Potensi wisatasebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri”.

METODE

Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses suatu program yang sedang dalam proses pengerjaan, sehingga proses dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang diteliti atau didapatkan dari lapangan kemudian dilakukan proses editing, klasifikasi data, tabulasi data, dan interpretasi data yang kemudian menjadi kesimpulan untuk menjawab masalah yang akan diteliti.

Tabel 1. Informan penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Pengelola Wisata	1 Orang
3	Masyarakat	2 Orang
4	Pedagang Wisata/ Paguyuban	2 Orang
Total		6 Orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah desa membuat program pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Program ini awalnya dilaksanakan secara mandiri oleh himpunan pemuda di Desa Sukaresik. Secara mandiri disini artinya dalam setiap proses kegiatannya hanya direncanakan dan dijalankan oleh himpunan pemuda itu sendiri tanpa keikutsertaan Pemerintah Desa Sukaresik. namun untuk saat ini himpunan pemuda Desa Sukaresik juga melakukan pendekatan dengan instansi pemerintah setempat agar mendapatkan dukungan untuk melakukan pengembangan potensi wisata yang di maksud. Dukungan tersebut berkaitan dengan diberikannyakesempatan kepada masyarakat Desa Sukaresik untuk membantu menonjolkan potensi wisata ataupun daya tarik yang menjadi khas di Wisata alam Desa Sukaresik agar dengan mudah memancing pengunjung untuk datang ke Wisata Alam Desa Sukaresik

Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Pasolong (2008 : 33) yang menurut peneliti sesuai dalam menangani permasalahan Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Wisata di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Teori yang dikemukakan Pasolong (2008:33) yaitu peran Kepala Desa dalam menggerakkan, mempengaruhi, mengatur dan mengarahkan pembangunan. Kepala desa memiliki tugas dan kewajiban antara lain memimpin penyelenggaraan pemerintah desa , membina kehidupan masyarakat desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa dan mewakili desa didalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban tersebut, kepala desa bertanggung jawab kepada rakyat desa yang di dalam tata cara dan prosedur pertanggung jawabannya disampaikan kepada bupati atau wali kota melalui camat.

1. Menggerakkan

a. Pemerintah Desa berperan dalam pengembangan wisata untuk menggali potensi wisata agar lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pemberian kewenangan pemerintah Desa dalam menanggapi

potensi wisata di desa Sukaresik masih kurang sehingga belum terjadinya pengembangan sarana dan prasarana, hal tersebut dilihat dengan terhambatnya kepengurusan wisata ataupun masyarakat yang berikutserta dalam pengelolaan wisata di Desa Sukaresik masih belum terarahkan dan sarana permainan atau sarana ibadah yang masih terbatas atau bisa dikatakan kurang kelayakannya.

Dengan kurang berjalannya kewenangan dari pemerintah setempat masyarakat di Desa Sukaresik terbatas dalam mengembangkan atau mengelola wisata . dengan demikian dapat disimpulkan kewenangan dari pemerintah Desa sangat berpengaruh dalam proses pengembangan potensi wisata Di Desa Sukaresik.

Seharusnya Pemerintah Desa bertindak sigap dalam hal ini karena pergerakan oleh Pemerintah Desa dalam hal mengembangkan wisata Desa di Desa Sukaresik ini sangat akan berpengaruh untuk langkah awal membentuk dan menjadikan masyarakat lebih jeli dan sadar akan potensi wisata yang ada di Desa Sukaresik. hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Pasolong (2008:33) yaitu berperan aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa, hampir setiap perencanaan pembangunan dimusyawaratkan bersama masyarakat.

b. Pemerintah Desa mengajak Masyarakat ikut serta dalam pengembangan potensi wisata.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan di Desa Sukaresik khususnya di sekitaran daerah wisata Desa Sukaresik dapat diketahui bahwa kurangnya peran pemerintah pada pengembangan wisata. dengan kurangnya peranan pemerintah di wisata tersebut dapat disimpulkan bahwa kemajuan program pengembangan potensi wisata di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis sangat terhambat. Meskipun sumber mata pencaharian masyarakat Desa Sukaresik sebagian besar adalah petani tetapi alangkah lebih baik jika wisata Desa Sukaresik menciptakan lapangan-lapangan kerja seperti menjadi tukang parkir, petugas karcis dan lain lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dan observasi cara mengembangkan Wisata Alam Cireong Park di Desa Sukaresik yang harus didahulukan adalah mengoptimalkan kinerja Pemerintah Desa dengan cara menyusun struktur organisasi dalam wisata dan memperkuat peranan Pemerintah Desa seperti yang diketahui dari hasil wawancara dengan informan di atas wisata Desa Sukaresik masih belum memiliki organisasi kepengurusan yang resmi atau belum adanya pembentukan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa.

2. Mempengaruhi

a. Pemerintah Desa membuat Kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan wisata

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa hambatan pengelola wisata adalah kurangnya kepercayaan diri dari pihak pemerintah dalam pengelolaan wisata tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak terjadinya pencetusan perda tentang wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan wisata alam Cireong yang terdapat di Desa Sukaresik memiliki kekayaan alam yang sangat indah tetapi kurangnya kesadaran pemerintah terhadap potensi yang ada menjadi hambatan utama yang dialami masyarakat Desa Sukaresik .

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa cara Pemerintah Desa dalam menghimbau masyarakat dalam pergerakan pembangunan dengan strategi yang lemah sehingga masyarakat sendiri masih belum mengerti hal apa yang terlebih dahulu bisa dilakukan agar pengembangan wisata cepat dirasakan dampaknya bagi masyarakat Desa Sukaresik khususnya, meski begitu pengelola wisata sedikitnya sudah melakukan pengembangan-pengembangan kecil terhadap wisata seperti mengelola sampah yang ada di

wisata ataupun membangun sarana ibadah meskipun masih seadanya.

Semestinya yang lebih dulu mengambil keputusan dan yang memutuskan harus apa saja yang terlebih dulu di dahulukan adalah Pemerintah Desa sebelum masyarakat ataupun pengelola wisata . hal ini tidak senada dengan yang dikemukakan oleh Pasolong (2008:33) tentang teori Peranan Kepala Desa dalam mempengaruhi, memotivasi. Kepala desa menyatukan dirinya terhadap semua warga dimanapun dan dalam keadaan apapun dan tidak menciptakan sekat-sekat andata Pemerintah dan masyarakat.

3. Mengatur

a. Melakukan pengaturan sumber daya dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis)

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan pembentukan dapat diketahui pemerintah Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis belum mealkukan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dikarenakan masih banyak menjaga konflik antar masyarakat atau lebih tepatnya pemilik sebagian besar lahan di daerah wisata, Pemerintah Desa masih harus melakukan pengumpulan data untuk mengetahui siapa saja pemilik lahan yang lahannya terpakai sebagai sarana jalan menuju ketempat wisata ataupun yang lahannya benar benar berada dibagian wisata

Cireong, pembentukan suatu kelompok yang berhubungan dengan kepariwisataan akan lebih jelasnya jika dilakukan setelah adanya musyawarah antar pengurus, masyarakat dan pemerintah Desa.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa cara pemerintah dalam mengatur organisasi masyarakat dalam pergerakan pengembangan Wisata Alam di Desa Sukaresik masih sangat kurang adanya, meskipun saat ini kepengurusan wisata sudah berjalan dengan organisasi yang seadanya dan tempat wisata yang berkembang sedikit demi sedikit dari hasil kerja sama antar masyarakat Desa Sukaresik dalam hal ini masyarakat masih sangat membutuhkan adanya peranan dan arahan dari Pemerintah Desa. Hal ini tidak senada dengan yang dikemukakan oleh Pasolong (2008:33) tentang teori Peranan Kepala Desa dalam mengatur dan mengkoordinasi, Kepala Desa melaporkan kepada BPD dalam kelompok organisasi masyarakat yang ada di Desa sejauh mana pembangunan telah terlaksana, apa saja kelemahannya dan kendalanya untuk dievaluasi kembali.

b. Pemerintah Desa menyusun strategi agar tercapainya tujuan dalam pengembangan wisata

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa salah satu upaya Pemerintah Desa dalam

mencapai tujuannya dalam pengembangan adalah memajukan pola pikir masyarakat terlebih dahulu agar semua terlaksana seperti yang diinginkan. Saat ini pengelola wisata hanya melakukan pergerakan mandiri untuk memajukan wisata Di Desa Sukaresik seperti yang dikatakan oleh salah satu pengelola wisata Cireong, sementara pedagang dan masyarakat setempat lainnya belum merasakan adanya strategi yang dibangun atau ditujukan kepada masyarakat tentang kepariwisataan oleh Pemerintah Desa.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masyarakat dan Pemerintah Desa Sukaresik kurang adanya musyawarah yang diadakan sehingga terjadi kekurangan pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan maksud dari pemikiran Pemerintah dalam pengembangan wisata, akan lebih baik jika pihak Pemerintah mengemukakan tujuan dan harapannya secara terbuka sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami terlebih lagi masyarakat akan dapat mengikuti dari maksud yang menjadi tujuan Pemerintah itu sendiri.

4. Mengarahkan

a. Pemerintah Desa memberikan pemahaman kepada Masyarakat agar menyadari dan mampu mengembangkan potensi alam yang dimiliki desa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui Desa Sukaresik memiliki potensi alam yang sangat luas untuk dijadikan wisata Pemerintah Desa dan Masyarakat sendiri sudah banyak mengetahui dan merasakan bahwa bukan hanya dari bagian Desa Sukaresik yang dapat merasakan potensi wisata Di Desa Sukaresik tetapi pengunjung atau wisatawan juga sudah bnyak mengetahui begitu kayanya Desa Sukaresik dengan potensi-potensi alam yang masih asri dan masih sangat bisa dikembangkan menjadi sebuah tempat wisata yang ramai pengunjung dan banyak peminatnya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa cara pemerintah melakukan strategi menyadarkan masyarakat terhadap potensi yang ada tidak lagi perlu dilakukan, saat ini yang perlu diperhatikan hanya tinggal menentukan arah mana yang harus di tentukan untuk mencapai tujuan dari pengembangan wisata di Desa Sukaresik. hal ini senada dengan yang di kemukakan Pasolong (2008:33) tentang peran Kepala Desa dalam mengarahkan.

b. Pemerintah Desa meminta pengelola wisata menuju ke pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa peran Pemerintah Desa terhadap pengembangan potensi wisata di Desa

Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis sangatlah berpengaruh besar sehingga kinerja pemerintah Desa harus benar-benar optimal.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masyarakat Desa Sukaresik sudah merasakan dampak positif dengan terciptanya tempat wisata ini, masyarakat ang tadinya hanya sekedar menjadi buruh tani kini bisa memiliki warung usahanya sendiri bahkan mampu mempekerjakan orang lain di dalamnya.

Masyarakat disini mengharapkan perkembangan dan kemajuan terhadap tempat wisata ini dengan mengandalkan kinerja dan kegesitan pemerintah Desa Dalam mengambil suatu keputusan demi kepentingan wisata, dimulai dengan pembentukan POKDARWIS, mengelola pemasukan daerah yang khususnya didapat dari wisata tersebut, menetapkan perda tentang wisata dan mengadakan rapat kepengurusan yang berkaitan dengan kelangsungannya perkembangan wisata alam Cireong. Saat ini masyarakat yang bisa merasakan dampaknya masih belum menyeluruh sehingga untuk menjaga terjadinya pro dan kontra pemerintah Desa harus segera menyempurnakan tempat wisata di Desa Sukaresik, menyegerakan perbaikan sarana dan prasarana untuk memperluas dampaknya terhadap masyarakat secara menyeluruh. Hal ini senada dengan yang di kemukakan oleh pasolong (2008:33)

terhadap peranan kepala desa dalam menggerakkan, mempengaruhi, mengatur dan mengarahkan pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui Peran Pemerintah dalam pengembangan potensi wisata Di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Pemerintah dalam pengembangan potensi wisata di Desa Sukaresik masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya pengelolaan dana yang dihasilkan dari wisata, belum adanya perda yang berhubungan dengan kewisataan dan terlihat dari pengelolaan yang masih mengandalkan dana dari swadaya tanpa adanya camburan dana dari anggaran desa sehingga perkembangan yang terjadi di tempat wisata yang berada di Desa Sukaresik sangat lamban.
2. Hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi wisata di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis oleh pemerintah Desa diantaranya yaitu belum adanya peresmian wisata desa, keterbatasan sumberdaya manusia yang ahli dalam penguasaan kreatifitas dalam pengembangan dan terbatasnya anggaran yang

disediakan Pemerintah Desa Sukaresik untuk pengembangan potensi wisata di Desa Sukaresik sehingga sarana dan prasarana yang ada masih belum memadai.

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sukaresik masih sangat kurang dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi wisata sehingga masyarakat masih banyak kebingungan dalam mengambil langkah demi kelangsungan mereka dalam berdagang untuk para pedagang dan kelangsungan para pengelola wisata yang masih sangat belum beraturan tanpa penetapan yang mana petugas pengelola disini masih bisa berganti-ganti setiap harinya sehingga rasa tanggung jawab untuk memajukan wisata disini masih sangat kurang. Semuanya dapat terlaksana dengan baik jika pemerintah mengadakan rapat kepengurusan, meningkatkan kerja sama dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta, mengajukan anggaran dan dukungan dana kepada pemerintah daerah dan sektor swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Marpaung, H. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung : CV.Alfabeta.

Peraturan Desa Sukaresik nomor 2 Tahun 2016 Pasal 2.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suut Amdani. 2008. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten. Gunung Kidul. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.

Thoha, Miftah. 2005. *Kepemimpinan dalam Menejemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Warsita, Bambang. 2003. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang –Undang Desa No. 06 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.